

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan tonggak kekuatan suatu bangsa, bangsa yang kuat adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang bagus. Seiring berkembangnya zaman, maka inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan mulai memperlihatkan keberadaan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat ini. Menjadi suatu keharusan bagi dunia pendidikan juga ikut berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Persaingan global menuntut berbagai Negara memperbaiki sistem pendidikan. Begitu pula Indonesia yang selalu membenahi beragam sektor pendidikan. Beragam solusi terus dicari, beragam inovasi ditransformasikan menjadi solusi ampuh bagi dunia pendidikan.

Tidak lepas begitu saja bagian yang tidak bisa dipisahkan dari elemen pendidikan yaitu pelatihan. Pelatihan mulai mentransformasikan dirinya menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Pelatihan dipandang sebagai salah satu tiang untuk memajukan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan pelatihan menjadikan efisiensi dan efektifitas tujuan dari pelatihan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sehingga dapat bersaing sesuai koridor pada masing-masing tuntutan sektor.

Salah satu pemecah solusi memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan adalah dengan memanfaatkan perkembangan internet. Internet dipandang sebagai media atau sumber belajar yang efektif, inovatif dan efisien dalam membantu peserta didik memperoleh informasi yang dibutuhkan. Keberadaan internet bagi setiap individu tidak dapat dipisahkan pada kehidupan saat sekarang ini. Tuntutan akan mobilitas tinggi menjadikan internet menjadi sumber yang dapat memperpendek sebuah jarak. Keberadaan teknologi dengan memanfaatkan internet saat ini sebagai sebuah inovasi dan peluang memberikan solusi masalah mutu pendidikan dan pelatihan di Indonesia.. Beberapa lembaga pelatihan sudah memulai

memanfaatkan internet dalam meningkatkan kualitas yang dihasilkan dari pelatihan. Teknologi yang dimiliki dan dinikmati masyarakat saat ini dalam sisi penggunaan sudah sangat beragam, termasuk juga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Dunia teknologi informasi dan komunikasi yang terdapat dalam pembelajaran mengalami pergeseran. Hal ini dikemukakan oleh Rosenberg (dalam Sutopo, 2012, hlm. 27) “bahwa terdapat lima pergeseran di dalam proses pembelajaran, yaitu (1) pergeseran dari pelatihan ke penampilan, (2) pergeseran dari ruang kelas dimana dan kapan saja, (3) pergeseran dari kertas ke *online* atau satu saluran, (4) pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata”. Kelima pergeseran yang terjadi di dalam pembelajaran menjadikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama yang digunakan sebagai alat interaksi dalam pembelajaran. Senada dengan yang dikemukakan Darmawan dalam Suara Karya, 18 Desember 2004 (2011, hlm. 11) mengungkapkan bahwa :

Laporan tahunan *Human Development Index* UNDP tahun 2004 menempatkan Indonesia pada posisi 111 dari 175 negara. Adapun hasil survei tentang kualitas pendidikan Asia yang dilakukan oleh PERC (*The Political and Economic Risk Country*), Indonesia berada pada posisi 12 atau yang terendah.

Dalam perkembangan pendidikan pelatihan teknologi informasi saat ini memberikan kemudahan bagi para pelaku dunia pendidikan dan pelatihan. Dunia teknologi informasi tidak hanya menyasar dunia pendidikan, akan tetapi dunia pelatihan semakin membenahi diri sebagai jalan memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Pelatihan yang dahulu masih bersifat konvensional, sekarang telah dikemas dalam bentuk sistem aplikasi yang disebut *e-training*. Sistem aplikasi ini dapat mempermudah baik karyawan sebagai pihak yang membutuhkan pelatihan maupun para manajer untuk melakukan supervisi terhadap karyawannya. Suatu studi oleh J.D Fletcher dalam Effendi & Zhuang (2005, hlm. 12) mengungkapkan bahwa ‘tingkat retensi dan aplikasi pelajaran *e-training* meningkat 25% dibandingkan dengan pelatihan secara tradisional’. *E-training* memusatkan

pada pengetahuan dan pengembangan kemampuan yang bersifat khusus, dengan jangka waktu yang lebih singkat.

Pelatihan elektronik (*e-training*) memungkinkan fasilitas transfer data yang cepat dan membuat penggunaannya dapat mengunduh pelajaran dalam waktu singkat sehingga kenyamanan peserta pelatihan meningkat. Menurut survey yang diadakan ASTD (*American Society for Training and Development*) dalam Effendi & Zhuang (2005, hlm. 4) bahwa ‘hampir 60% perusahaan di Amerika telah atau mulai mengimplementasikan *e-training* dalam perusahaan dan organisasi’. Negara-negara maju sudah mulai imigrasi menggunakan internet sebagai jalan dalam memperbaiki kualitas layanan dunia pelatihan sebagaimana terlihat bahwa 60% perusahaan di Amerika menyadari penting keberadaan aplikasi *e-training* saat ini.

Beragam istilah ditemukan selain *e-training*, diantaranya *e-learning*, *online learning*, *internet-enable learning*, *virtual learning*, *web-based learning*, dan *e-training*. *E-training* bagian dari *e-learning*. *E-learning* telah lebih dulu dikenal dan melanda dunia akademis. Menurut survey Gerhad Casper dalam Effendi & Zhuang (2005, hlm. 4) mengemukakan bahwa ‘*e-learning* telah ada sejak dulu dan digunakan di hampir 90% universitas yang memiliki lebih dari 10.000 mahasiswa, sehingga dalam waktu kurang dari sepuluh tahun kedepan pendidikan akan berganti dari pendidikan di kelas ke pendidikan *online*’. Dunia akademis telah merasakan betapa dibutuhkannya sebuah akses cepat untuk mendukung keberjalanan akademik universitas. Melihat sejauh ini memang *e-learning* telah menjadi layanan akademis yang memudahkan mahasiswa-mahasiswa diberbagai universitas.

Upaya peningkatan pelayanan pendidikan kepada masyarakat tidak cukup hanya melalui jalur formal saja, akan tetapi juga melalui pendidikan anak usia dini nonformal dan informal tentu juga harus disambangi oleh kemajuan dunia teknologi informasi dan komunikasi khususnya oleh internet. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini nonformal dan informal, beberapa lembaga yang berada langsung dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal Pendidikan Masyarakat menyelenggarakan program

peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini nonformal dan informal, baik secara konvensional maupun melalui teknologi informasi dan komunikasi menggunakan jaringan Internet. *E-training* menjadi jawaban dari sekian banyak permasalahan dalam pendidikan anak usia dini nonformal dan informal. *E-training* dalam dimensi pendidikan anak usia dini nonformal dan informal menjadi sebuah keunikan yang harus dikupas melalui metode atau model tertentu. Dalam hal ini *e-training* dalam dimensi pendidikan anak usia dini nonformal dan informal masih menjadi barang baru oleh sebagian orang. Penerapan dan karakteristik *e-training* dalam dimensi pendidikan nonformal informal bisa mendapatkan perhatian lebih banyak bagi kalangan bahwa pendidikan anak usia dini nonformal dan informal dari waktu ke waktu membenahi diri dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.

Perkembangan *e-training* mulai menjadi alternatif pilihan dalam pelatihan, tidak hanya pihak penyedia layanan *e-training* yang mengembangkan sistem sendiri, akan tetapi lembaga-lembaga pemerintah mengembangkan secara mandiri sistem pelatihan elektronik (*e-training*). Salah satunya adalah lembaga pemerintah yang bergerak dalam pendidikan anak usia dini nonformal informal yaitu PP PAUDNI Regional I Bandung. Lembaga PP PAUDNI Regional I Bandung memiliki layanan *e-training* untuk menjawab kekhawatiran akan sedikit terkesampingkan dunia pendidikan anak usia dini nonformal informal. Terlihat bahwa keseriusan dengan menyediakan layanan *e-training* yang terintegrasi dengan layanan sumber belajar. Tujuan dari penyelenggaraan program *e-training* di PP PAUDNI Regional I Bandung adalah umum meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran pada PSB melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. (Pedoman Penyelenggaraan *E-training* PP PAUDNI Regional I Bandung, 2012, hlm. 6).

Keberjalanan program Pendidikan dan Pelatihan tentunya harus ada tahapan demi tahapan dalam penyelenggaraannya, salah satu tahapan yang paling penting yaitu, evaluasi. Evaluasi terhadap program *e-training* begitu berarti jika menilik latar belakang paradigma dalam pelatihan, yaitu

kemudahan akses. Evaluasi merupakan elemen penting dalam keberjalanan suatu program, elemen yang menjadi tolak ukur suatu lembaga dalam mengambil keputusan tindak lanjut dari sebuah program, guna untuk mengetahui keberhasilan program yang telah direncanakan. Sebuah kegiatan evaluasi dapat menjadi *feedback* yang baik dalam perbaikan dan penyempurnaan program-program dalam sebuah diklat kedepannya. Sisi lain yang bersinggungan dari kegiatan evaluasi bukan hanya menilai dan mengukur, melainkan menjadi pertimbangan sebuah keputusan.

Begitu pentingnya kegiatan evaluasi program pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan kualitas sumberdaya dalam bidang pendidikan anak usia dini nonformal dan informal. PP PAUDNI Regional I Bandung sebagai lembaga yang bergerak dalam pendidikan anak usia dini nonformal dan informal, terus melakukan pembenahan program-program diklatnya. Senada dengan hal di atas Widoyoko (2009, hlm. 1) mengatakan bahwa:

Pada umumnya orang beranggapan bahwa evaluasi program pelatihan diadakan pada akhir pelaksanaan pelatihan. anggapan yang demikian adalah kurang tepat, karena evaluasi merupakan salah satu mata rantai dalam sistem pelatihan yang jika dilihat dari waktu pelaksanaannya kegiatan penilaian dapat berada diawal proses perencanaan, ditengah proses pelaksanaan dan pada akhir penyelenggaraan pelatihan dan pasca pelatihan.

Evaluasi terhadap program pelatihan penting dilakukan, agar suatu program terlihat sampai sejauh mana perencanaan yang terlaksana samapai pada tahap *output* yang dihasilkan. Guna dalam hal perbaikan baik sistem maupun program maka evaluasi memiliki kedudukan penting dalam sebuah kebijakan atau program. Peranan evaluasi tidak hanya melihat efektifitas program akan tetapi juga menyempurnakan program yang dievaluasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhani (2013, hlm. 101) dengan judul Efektifitas Penyelenggaraan Program *E-Training* Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru menyimpulkan bahwa:

Penyelenggaraan program *e-training* efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berusia dibawah 45 tahun maupun di atas 45 tahun. Akan tetapi program *e-training* memiliki keefektifan yang lebih tinggi pada peserta di atas 45 tahun dibandingkan dengan program *e-training* yang diterapkan pada peserta berusia dibawah 45

tahun. Penyelenggaraan program *e-training* efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada golongan kepangkatan III A/B dan IV A/B. Akan tetapi program e-training memiliki keefektifan yang lebih tinggi pada golongan III A/B dibandingkan dengan program *e-training* yang diterapkan pada golongan IV A/B.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas *e-training* terlihat menjadi alternatif pemecahan masalah dalam penyelenggaraan pelatihan dalam upaya meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, akan tetapi e-training lebih efektif diperuntukan untuk tenaga pendidik yang memiliki umur lebih muda. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putri (2014, hlm. 128-131) dengan judul Dampak Program *E-training* Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di PPPPTK PLB menyimpulkan bahwa “program *E-training* berdampak terhadap peningkatan kompetensi profesional guru yang dilihat melalui penelitian tindakan kelas”. Pada penelitian sebelumnya terlihat bahwa *e-training* memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini tidak terlepas dari keseriusan lembaga yang bersangkutan mengembangkan dan mengelola *e-training* menjadi solusi kemudahan dalam dunia pelatihan.

Pada penelitian evaluasi ini menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. Model evaluasi ini merupakan yang paling banyak dikenal dalam kegiatan evaluasi, Stufflebeam dalam Widoyoko (2009, hlm. 181) “Dalam bidang pendidikan menggolongkan atas 4 dimensi, yaitu *Context, Input, dan Process, Product*, sehingga model evaluasinya diberi nama *CIPP model*”. Evaluasi Model *CIPP* dapat digunakan dalam bidang pendidikan, manajemen, dan sebagainya. Model evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)* orientasinya pada sebuah keputusan yang berguna dalam alternatif mengambil sebuah kebijakan. Pemilihan model evaluasi *CIPP* didasarkan atas dimensi evaluasi yang dinilai memberikan gambaran luas mengenai evaluasi keberhasilan implementasi *e-training*, dimana model evaluasi *CIPP* melihat beragam unsur yang terkandung dalam suatu program.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi *Evaluatif* Implementasi *E-*

*training* Di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal Regional I Bandung”.

#### A. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kualitas Implementasi *E-training* di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Regional I Bandung ?”.

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kualitas implementasi *e-training* di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Regional I Bandung dilihat dari komponen *Context* ?
2. Bagaimanakah kualitas implementasi *e-training* di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Regional I Bandung dilihat dari komponen *Input* ?
3. Bagaimanakah kualitas implementasi *e-training* di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Regional I Bandung dilihat dari komponen *Process* ?
4. Bagaimanakah kualitas implementasi *e-training* di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Regional I Bandung dilihat dari komponen *Product* ?

#### B. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian sebuah tujuan perlu ditetapkan sebagai patokan hal yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui kualitas implementasi *e-training* di PP PAUDNI Regional I Bandung dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kualitas implementasi *e-training* dilihat dari komponen *Context*.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis kualitas implementasi *e-training* dilihat dari komponen *Input*.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kualitas implementasi *e-training* dilihat dari komponen *Process*.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis kualitas implementasi *e-training* dilihat dari komponen *Product*.

## **B. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi dan wawasan baru mengenai Keberhasilan Implementasi *E-training* di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Regional I Bandung. Data yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, kajian, dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Fasilitator**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi fasilitator mengenai sejauh mana implementasi *e-training*, sehingga fasilitator bisa menentukan pengembangan selanjutnya untuk proses pelatihan belajar mengejar baik dikelas maupun tidak dikelas agar memperoleh hasil yang lebih baik.

#### **b. Peserta *E-training***

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberi gambaran perbandingan proses dan hasil pelatihan agar bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri peserta dalam proses pelatihan.

#### **c. PP PAUDNI Regional I Bandung**

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak PP PAUDNI Regional I Bandung dalam menentukan kebijakan menyangkut pelatihan. Sehingga pihak PP

PAUDNI Regional I Bandung bisa terus memperbaiki pelaksanaan proses pelatihan terutama *e-training* yang diterapkan agar lebih efektif, tercapai tujuan pelatihan dan hasil pelatihan yang lebih baik.

d. Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan evaluasi program pelatihan, serta memberikan pengetahuan mengenai evaluasi implementasi keberhasilan program *e-training*.

e. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam, serta menjawab rasa keingintahuan peneliti dan menjadi rujukan peneliti selanjutnya dalam hal *e-training* maupun penggunaan model evaluasi dalam program pelatihan.